

## EVALUASI PEMBELAJARAN AL- QUR'AN DI MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM MENCETAK PENGHAFAL AL-QUR'AN

Tsaniyatus Sa'diyah<sup>1</sup>, Fakhrudin<sup>2</sup>, Rini<sup>3</sup>  
Institut Agama Islam Negeri Curup<sup>123</sup>  
E-mail: [tsaniyatussadiyah4566@gamil.com](mailto:tsaniyatussadiyah4566@gamil.com)

### Abstrak

Setiap pembelajaran pada lembaga pendidikan islam pasti melaksanakan evaluasi, Evaluasi pembelajaran yang sudah menjadi pokok dalam proses keberlangsungan proses belajar mengajar, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan, Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an, Evaluasi membaca al-Qur'an merupakan upaya untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dan kemampuan membaca atau dapat melisankan apa yang ditulis dalam al-Qur'an, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik kualitatif deskriptif, kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan secara lengkap dan tepat data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mencapai tujuan penelitian. Sumber data diperoleh dari Narasumber, buku-buku, jurnal-jurnal yang bersangkutan dengan judul, untuk mendapatkan hasil yang maksimal penelitian ini menggunakan teknik pendekatan Case study untuk menginterpretasikan data.

Penelitian ini menyimpulkan Bahwa, proses Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah dalam mencetak Penghafal Al-Qur'an, Didalam proses belajar mengajar mahasantri tentunya memiliki kemampuan yang berdeda-beda, maka dari itu mahasantri dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu, tahsin, tahfiz, dan Takhasus. Sedangkan di Didalam evaluasi proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya, evalausi dilakukan satu kali dalam satu semester. Adapun hasil dari evaluasi : untuk mahasantri semester 3 itu ada 47 orang hafal juz 1, 60 orang hafal 2 juz, 9 orang hafal 3 juz, dan 2 orang 4 juz. Kemudian semester 6 : 16 orang hafal 1 juz, 67 orang 2 juz, 21 orang 3 juz, 15 orang 4 juz, dan 5 orang 5 juz. Dan adapun kelompok thahahsus yakni kelompok yang sudah mengfokuskan menghafal tanpa membenarkan lagi tajwid dan bacaan yakni ada : 1 orang hafal 30 juz, 1 orang 2 juz, 3 orang hafal 3 juz, 1 orang hafal 5 juz, 2 orang hafal 6 juz, 1 orang 9 juz, 2 orang 11 juz, 1 orang hafal 10 juz.

**Kata Kunci : Evaluasi, Pembelajaran Al-Qur'an**

### A. Pendahuluan

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Perubahan paradigma kurikulum membawa implikasi terhadap paradigma evaluasi atau penilaian, oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan yang memadai baik secara konseptual maupun secara praktikal dalam bidang evaluasi pembelajaran untuk menentukan apakah penguasaan kompetensi sebagai tujuan pembelajaran telah berhasil dikuasai oleh siswa atau belum. Evaluasi dalam pendidikan pembelajaran Al-Qur'an adalah salah satu komponen yang tak kalah penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, ketika suatu proses dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku santri, Ma'had Al-Jami'ah. Berdasarkan hasil observasi

penulis dengan para santri yaitu: menyatakan bahwa proses pembelajaran hafidz yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Pembina. Ada beberapa hal yang menjadi kendala pertama pada saat santri berada rumah, mereka tidak dibimbing oleh orang tua untuk mengulang hafalannya dan dikarnakan disebabkan dengan beberapa kegiatan: ada yang main HP ada juga yang bermain dengan teman-temannya. kedua yang menjadi kendala juga para santri belum memahami tujuan untuk menghafal, hal ini yang menjadikan mereka belum termotivasi sepenuhnya terhadap pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Di ma'had Al-Jami'ah juga terdapat kendala dalam proses pembelajaran Al-Qur'an seperti tidak tercapainya target selama berada di Ma'had, adanya santri yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga keterlambatan dalam menghafal Al-Qur'an, ada juga santri yang sibuk dengan tugas kuliah sehingga sangat sulit untuk membagi waktu dalam menghafal, belum lagi ditambah dengan daya inggat yang berbeda-beda setiap santri, maka dari itu penting mengetahui pencapaian menghafal di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Secara bahasa, evaluasi berasal dari bahasa Inggris evaluation yang berarti penilaian, penaksiran. Sedangkan secara istilah, menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Rohmad, bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>1</sup> Evaluasi adalah proses yang digunakan untuk menilai. Hal senada dikemukakan oleh Djaali, Mulyono, dan Ramly mendefinisikan "evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standar objektif yang dievaluasi. Evaluasi sebagai kegiatan investigasi yang sistematis tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan<sup>2</sup>

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an, Evaluasi membaca al-Qur'an merupakan upaya untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dan kemampuan membaca atau dapat melisankan apa yang ditulis dalam al-Qur'an, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid. Tujuan Evaluasi Pembelajaran Fungsi dan tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengembangkan pembelajaran dan akreditasi yang didapat dari hasil informasi atau data dalam evaluasi pembelajaran<sup>3</sup>. Teknik Evaluasi Pembelajaran, dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah dikenal adanya 2 macam teknik, yaitu teknik tes, maka evaluasi dilakukan dengan jalan menguji peserta didik, sedangkan teknik non test, maka evaluasi dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik. tes

<sup>1</sup> Rohmad, Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017), h.1-2

<sup>2</sup> Agustanico Dwi Muryadi. Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. Jurnal Ilmiah Penjas, Vol.3 No.1 (Januari 2017). h. 3

<sup>3</sup> Dimiyati & Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta (2020), h. 30

dibedakan menjadi 2 golongan : a) Tes diagnostik, adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan siswa tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat b) Tes Formatif adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauhmanakah peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Prinsip-Prinsip Evalausi Pembelajaran, Evaluasi hasil belajar dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar berikut ini: a) Yang dimaksud dengan evaluasi yang berprinsip keseluruhan atau menyeluruh atau komprehensif adalah evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh, menyeluruh, evaluasi diharapkan tidak hanya menggambarkan aspek kognitif, tetapi juga aspek psikomotor dan afektif pun diharapkan terangkum dalam evaluasi. b) Prinsip Kesenambungan istilah lain dari prinsip ini adalah kontinuitas. Penilaian yang berkesinambungan ini artinya adalah penilaian yang dilakukan secara terus menerus, sambung-menyambung dari waktu ke waktu, c) Prinsip objektivitas mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subjektif. Orang juga sering menyebut prinsip objektif ini dengan sebutan “apa adanya”, d) Kasahihan Sebuah evaluasi dikatakan valid jika evaluasi tersebut secara tepat, benar, dan sah telah mengungkapkan atau mengukur apa yang seharusnya diukur. Agar diperoleh hasil evaluasi yang sah, dibutuhkan instrumen yang memiliki/memenuhi syarat kesahihan suatu instrumen evaluasi. Kesahihan instrumen evaluasi diperoleh melalui hasil pemikiran dan pengalaman. Dari dua cara tersebut, diperoleh empat macam kesahihan yang terdiri atas kesahihan isi (*content validation*), kesahihan konstruksi (*contruction validity*), kesahihan ada sekarang (*concurrent validity*), dan kesahihan prediksi (*prediction validity*) e) Keterandalan Keterandalan evaluasi berhubungan dengan masalah kepercayaan yaitu tingkat kepercayaan bahwa suatu evaluasi mampu memberikan hasil yang tepat. Maksud dari pernyataan ini adalah jika suatu eveluasi dilakukan pada subjek yang sama evaluasi senantiasa menunjukkan hasil evaluasi yang sama atau sifatnya ajeg dan stabil

## 2. Pengertian pembelajaran Al-Qur'an

pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang terdiri dari dua konsep tidak dapat dipisahkan yaitu proses belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkat laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>4</sup>

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ

<sup>4</sup> Chatib, M.. Sekolahnya manusia: *sekolah berbasis multiple intelligences di Indonesia*. Kaifa. (2009), h. 23

Artinya ““Sesungguhnya Al-Qur’an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang telah terpelihara (Lauhul Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. Diturunkan dari Tuhan Semesta Alam.” (QS. Al-Waqi’ah [56]: 77-80)

Maksud dari firman Allah tersebut di atas adalah Al-Qur’an memiliki banyak kebaikan dan ilmu. Semua kebaikan dan ilmu seluruhnya bisa diambil dan dirujuk dari kitab Allah.<sup>5</sup> Manfaat membaca Al-Qur’an tentu berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur’an untuk peserta didik, maka harapannya adalah: a) Agar anak didik dapat mudah dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Apabila peserta didik telah mudah membaca Al-Qur’an, maka peserta didik akan dapat memahami secara mudah kandungan ayat yang dibacanya b) Agar anak didik dapat mengenal huruf hijaiyah. Apabila peserta didik sudah dapat mengenal huruf hijaiyah, maka peserta didik akan fasih dalam membaca Al-Qur’an, c) Dapat mempercepat dalam membaca Al-Qur’an dan membaca huruf arab. Yaitu apabila peserta didik dapat membaca Al-Qur’an dengan cepat serta cepat dalam membaca huruf arab, maka peserta didik akan mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur’an<sup>6</sup>

### 3. Pengertian Menghafal Al-Qur’an

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab di sebut *al-Hafiz* yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Hafalan merupakan nikmat yang di berikan Allah kepada hamba –Nya, ada beberapa keutamaan menghafal Al-Qur’an, diantaranya banyak keutamaan tersebut antara lain : Orang orang yang membaca, menghafal dan mempelajari Al-Qur’an adalah orang-orang pilihan yang memang ditunjuk oleh Allah swt. untuk menjaga warisan kitab suci Al-Qur’an. Allah swt. berfirman dalam surah Fathir ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنِ اللَّهِ تَعَالَى هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya : Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar. Sangat banyak anjuran bagi kaum muslimin supaya mau membaca serta menghafal Al-Qur’an, antara lain yaitu firman Allah swt. dalam surah Al-Ankabut ayat 45:

<sup>5</sup> Muhammad Syauman Ar-Ramli dan Arif Rahman Hakim, Keajaiban Membaca *Al-Quran*, Terj., *Dumu’ul Quran* (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), h. 28

<sup>6</sup> Chabib Thoha, dkk, Metodologi Pengajaran Agama, h. 33

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Qur'an dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar utamaannya dari pada ibadah yang lain, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan

Mengingat keberadaan Al-Qur'an yang kuat dalam kehidupan banyak umat Islam, berbagai norma dan praktik mengenai interaksi dengan Al-Qur'an telah berkembang seiring waktu.<sup>7</sup>

#### 4. Pengertian Ma'had Al-Jami'ah

Hidayat A. dan Seftiani R. D. Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga yang didirikan untuk pendidikan ulama tingkat tinggi sebagai kelanjutan dari pendidikan diniyah yang berada di tingkat Ulya/Madrasah Aliyah atau pendidikan sederajat, untuk melaksanakan pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah terdapat pedoman kurikulum dalam Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Pokok-pokok Pedoman Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah dibuat untuk dijadikan acuan dalam penyelenggaraan kegiatan, merencanakan, mengembangkan program sesuai dengan tujuan Ma'had Al-Jami'ah<sup>8</sup>

### C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian kualitatif, Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan. Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga diperoleh suatu pemahaman pengertian atas topik tertentu<sup>9</sup> Penelitian kualitatif tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai landasan untuk melakukan verifikasi<sup>10</sup> Pendekatan penelitian case study Hasilnya ditulis dengan gaya yang menarik sehingga mampu berkomunikasi pada pembaca.<sup>11</sup> Pengumpulan data dilakukan secara gabungan atau simultan melalui proses pertanyaan, analisis dengan Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Tempat penelitian dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

<sup>7</sup> M. Fatih, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto", *Journal of Islamic Religious Instruction* Vol. 2 No. 1 Pebruari 2018 ISSN 2579-9665, h. 2

<sup>8</sup> Hidayat, A., & Seftiani, R. D. (2018). Strategi Pengembangan Kurikulum dan Sarana Prasarana Ma'had Aly Pondok Quran Bandung. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 313-333.

<sup>9</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2020). h. 2

<sup>10</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h.6-7

<sup>11</sup> Radi Prima Dewi and Siti Nurhidayah, "Metode Study Kasus," *Sekripsi*(2019):, h. 1-20

## D. Hasil Penelitian

### 1. proses pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had IAIN Curup

Proses pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had sudah berjalan sebagai mana mestinya. Diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih ( benar) adalah hal terpenting dalam pendidikan Islam, oleh karena itu maju mundurnya Mahasiswa dari keluarga muslim dalam membaca Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kondisi dunia pendidikan Islam kesadaran masyarakat dalam mempelajari mengamalkan ajaran Islam. Didalam proses Pembelajaran Al-Qur'an Di Ma'had sudah berhasil dengan pembelajaran Al-Qur'an, bisa dilihat dari proses yang selama ini berjalan bahwa Ma'had Al-Jami'ah dapat menjadikan Mahasantri yang dapat membaca dan menghafalnya.

Hasil penelitain tentang proses pembelajaran Al-Qur'an berdasarkan dilapangan bahwa benar adanya tantang pemebelajaran diMa'hadi bagi dua pembelajaran ada dua tingkatan, yaitu standar minimal dan standar maksimal. Target standar minimal ialah para santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar (sesuai dengan makhori jul huruf), serta hafalan surat-surat Juz 'Amma, Al-Muluk, Al-Waqi'ah, Al-Sajadah, Al-Rahman dan Yasin. Sedangkan standar maksimal juga ditambah hafalan 10 Juz Al-Qur'an.<sup>12</sup> Dan Mahasantri juga wajib menghafal dan mengetahui materi pendidikan program khusus Ma'had yakni : Ta'lim Al-Qur'an, Ta'lim Ibadah( bacaan sholat, dzikir, doa setelah sholat, doa yaumiyah, bacaan doa-doa khusus sholat jenaah, peramlan tahlil, dan asmaul husna). Roses pemebeljaran di Ma'had sangat terstruktur dari Mahasiswa baru itu ada agenda pengenalan (ta'aruf) kemudian ada I'dad setelahnya barulah program a) tahsin Qira'ah al-Qur'an ( makharijul huruf), b) tahfidz Al-Qur'an, dan c) Tilawah Qur'an

Keberhasilan ini dilihat dari proses pembelajaran Al-Qur'an dari kegiatan mengaji di malam hari yang menghasilkan Mahasantri yang Hafidz Qur'an dan cerdas secara intelktual serta berakhlakul karimah. Dari hasil penelitian disimpulkan Bahwa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode, metode atau cara menghafal sangatlah penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena keberhasilan suatu tujuan menggunakan metode. Metode yang digunakan yakni metode sima'I , sima'I artinya mendengar secara langsung kepada seseorang ahli dalam membaca Al-Qur'an.<sup>13</sup> Metode sima'i, talaqi, sorogan didasari peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW ataupun Nabi-Nabi lainnya menerima wahju dari Allah SWT. Metode yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal dengan metode belajar kuttab. Di samping

<sup>12</sup> Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah Isntitut Agama Islam Negeri Curup

<sup>13</sup> Hajarman, implementasi Metode Sima'I dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Bandar Lampung, h. 38

menyuruh menghafalkan, Nabi menyuruh kuttab (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu<sup>14</sup>.

## 2. Proses Evaluasi Pembelajaran Al-Quran

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an setelah melakukan evaluasi menggunakan jenis tes formatif, Tujuan dari evaluasi formatif untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh evaluator tentang Mahasantri guna menentukan tingkat perkembangan siswa dalam satuan unit proses belajar mengajar.

Tujuan utama evaluasi formatif ini adalah untuk memperbaiki proses belajar, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan Mahasantri. Evaluasi formatif ini juga bertujuan mengetahui sejauh mana program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Dengan diketahui hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar. Pengambilan keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran pencapaian tujuan program. Dan juga untuk memastikan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan untuk melakukan perbaikan suatu produk atau program.

Adapun beberapa manfaat menggunakan tes formatif: a) tes formatif bagi peserta didik yakni : digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai bagian program secara menyeluruh, merupakan penguatan, usaha perbaikan dan sebagai diagnosis b) tes formatif bagi pengajar/pendidik : mengetahui sampai sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa, mengetahui bagian-bagian mana dari bahan pelajaran yang belum menjadi milik siswa. dapat meramalkan sukses atau tidaknya seluruh program yang akan di berikan c) tes formatif bagi program: dapat mengetahui apakah program yang diberikan merupakan program yang tepat dalam arti sesuai dengan kecakapan anak, apakah program tersebut membutuhkan pengetahuan-pengetahuan persyaratan yang belum diperhitungkan, apakah diperlukan alat, saran dan prasarana untuk mempertandini hasil yang akan di, untuk mengetahui taraf keserasian metode yang dipergunakan dalam lembaga pendidikan<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Hajarman, implementasi Metode Sima'I dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Bandar Lampung, h. 34

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, 2000, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta, h. 212

**Prosedur pelaksanaan Tes Formatif dalam Hafalan Al-Quran**

NO	Aspek	Indikator
1	Aspek	a. Dokumen penilaian Kelas b. Aspek-aspek Penelaian 1) Aspek kognitif 2) Aspek Afektif 3) Aspek Psikomotorik
2	Tekni Penilaian	Penilaian sesuai dengan Tujuan Pembelajaran a. Pelaksanaa tes lisan
3	Pelaksanaan penilaian	a. Penyusunan teknik penilaian b. Penentuan tujuan Penilaian c. Pengelolaan hasil penilaian. Penetapan keberhasilan penguasaan kompetensi d. Waktu pelaksanaan e. Pelaporan hasil penilaian

**3. Hasil Evaluasi Pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah dalam mencetak pengehafal Al-Qur'an**

Dalam tiga ranah tersebut Mahasantri telah mencapainya setelah mengikuti proses pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah. Dalam hasil evaluasi pembelajaran Dengan menggunakan Tes Formatif dalam mengevaluasi proses pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah sebagai pencetak pengehafal Al-Qur'an sudah berhasil, karena setiap persemesternya Mahasantri memiliki peningkatan dan hingga berhasil sebagai salah satu Ma'had yang mencetak Hafidz dan Hafidzah di lingkungan IAIN Curup pada tahun 2023. Seperti halnya berikut ini : untuk mahasantri semester 3: itu ada 47 orang hafal 1 juz, 60 orang hafal 2 juz, 9 orang hafal 3 juz, dan 2 orang 4 juz. Kemudian semester 6 : 16 orang hafal 1 juz, 67 orang 2 juz, 21 orang 3 juz, 15 orang 4 juz, dan 5 orang 5 juz. Dan adapun kelompok takhasus yakni kelompok yang sudah mengfokuskan menghafal tanpa membenarkan lagi tajwid dan bacaan yakni ada : 1 orang hafal 30 juz, 1 orang 2 juz, 3 orang hafal 3 juz, 1 orang hafal 5 juz, 2 orang hafal 6 juz, 1 orang 9 juz, 2 orang 11 juz, 1 orang hafal 10 juz.

Dapat dilihat begitu banyak perbedaan setiap santrinya, Karena selain itu kemampuan Mahasantri yang berbeda-beda, walaupun mereka berbeda-beda tetap saja mereka berhasil dikatakan sebagai generasi yang menghafal Al-Qur'an di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, mengenai dengan “Evaluasi Pembelajaran Al-Qur’an di Ma’had Al-Jami’ah dalam mengasikkan pencetak penghafal Al-Qur’an, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran Al-Qur’an di Ma’had Al-Jami’ah dalam mencetak Penghafal Al-Qur’an, Didalam proses belajar mengajar mahasantri tentunya memiliki kemampuan yang berdeda-beda. Sebagian mahasantri memiliki kemampuan yang cepat dalam meghafal Al-Qur’an, ada yang sedang, dan lambat. Berdasarkan kemampuan proses pembelajaran Al-Qur’an dalam menghafal Al-Qur’an ,maka dari itu mahasantri dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu, tahsin, tahfiz, dan Takhasus. Dibaginya mahasantri berdasarkan tingkatan masing-masing tersebut akan memudahkan Ustadz dan Ustazah untuk memberikan bimbingan secara maksimal. Didalam proses pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode sima’i, artinya mendengar secara langsung kepada seseorang ahli dalam membaca Al-Qur’an

Evaluasi Pembelajaran Al-Quran di Ma’had Al- Jami’ah dalam mencetak Penghafal Al-Qur’an, Didalam evaluasi proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya, evalausi dilalakukan satu kali dalam satu semester. Proses pemebelajaran di Ma’had sudah berhasil dalam mencetak penghafal Al-Qur’an hal ini juga bisa disaksikan saat Takrimun Najah (wisuda) Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.jenis tes yang digunakan tes formatif yang mana tes dilaksanakan di akhir pembelajaran, agar dapat mengetahui keberhasilan atau peningkatan Mahasantri dalam mengikuti proses pembelajran, dengan pelaksanaan dengan tes lisan.

Adapun hasil dari evaluasi pembelajaran Al-Qur’an yaitu : untuk mahasantri semester 3 itu ada 47 orang hafal juz 1, 60 orang hafal 2 juz, 9 orang hafal 3 juz, dan 2 orang 4 juz. Kemudian semester 6 : 16 orang hafal 1 juz,67 orang 2 juz, 21 orang 3 juz, 15 orang 4 juz, dan 5 orang 5 juz. Dan adapun kelopom thahahsus yakni kelompok yang sudah mengfokuskan menghafal tanpa membenarkan lagi tajwid dan bacaan yakni ada : 1 orang hafal 30 juz, 1 orang 2 juz, 3 orang hafal 3 juz, 1 orang hafal 5 juz, 2 orang hafal 6 juz, 1 orang 9 juz, 2 orang 11 juz, 1 orang hafal 10 juz

## Daftar Pustaka

- Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research Approach*), Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Agustanico Dwi Muryadi. Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. Jurnal Ilmiah Penjas, Vol.3 No.1, Januari 2017.
- Buku Panduan Ma’had Al-Jami’ah Isntitut Agama Islam Negeri Curup
- Chatib, M.. Sekolahnya manusia: *sekolah berbasis multiple intelligences di Indonesia*. Kaifa. 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta ,2020.
- Hajarman, implementasi Metode Sima’I dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Bandar Lampung.

Hidayat, A., & Seftiani, R. D. (2018). Strategi Pengembangan Kurikulum dan Sarana Prasarana Ma'had Aly Pondok Quran Bandung. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

Muhammad Syauman Ar-Ramli dan Arif Rahman Hakim, Keajaiban Membaca *Al-Quran*, *Terj., Dumu'ul Quran*, Sukoharjo: Insan Kamil, 2007.

M. Fatih, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto", *Journal of Islamic Religious Instruction* Vol. 2 No. 1 Pebruari 2018 ISSN 2579-9665.

Rohmad, Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian, Yogyakarta: Kalimedia, 2017.

Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2020.

Syaiful Bahri Djamarah, 2000, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta